

KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Mariamah¹⁾, Suciwati²⁾, Hendrawan³⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

²⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

³⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : mariamahmariamah85@yahoo.co.id

Riwayat Artikel : diterima: 18 September 2021; direvisi: 28 Oktober 2021; disetujui: 30 Oktober 2021

Abstrak. Kemampuan Numerasi juga merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Sayangnya bahwa realita menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa belum maksimal. Berdasarkan Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia, skor matematika dibawah rata-rata. Menurut Kompas.com, rata-rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Cooperation and Development) terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan. Ditemukan juga bahwa gender gap in performance ketimpangan performa belajar antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan soal AKM. Subjek penelitian adalah siswa di SDN Talabiu kelas atas (kelas 4,5,6) sebanyak 36 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan persentase hasil pengerjaan soal yang kemudian disesuaikan dengan kategori menunjukkan kemampuan numerasi siswa perempuan berada pada kategori tinggi sebesar 18%, sedangkan siswa laki-laki sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi, Sekolah Dasar, Jenis Kelamin

NUMERATION ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS BASED ON GENDER

Abstract. Numerical ability is also the ability to use various kinds of numbers and symbols related to basic mathematics to solve everyday life problems, the ability to analyze information that is displayed in various forms (graphs, tables, charts, etc.). Unfortunately, reality shows that students' numeracy skills are not maximized. Based on the results of the Program for International Student Assessment (PISA) for Indonesia, mathematics scores are below average. According to Kompas.com, the average PISA score of OECD (The Organization for Economic Cooperation and Development) members has continued to decline over the last three years. Indonesia is ranked 74th out of 79 countries, while for the assessment of mathematical ability and scientific ability, Indonesia is ranked 73rd and 71st of the 79 participating countries. It was also found that the gender gap in performance inequality in learning performance between women and men is not large. Female students outperformed male students in all areas of PISA. This research is a descriptive research. To find out students' numeracy skills by using AKM questions. The research subjects were students at SDN Talabiu upper class (grade 4,5,6) as many as 36 people. Based on the research that has been done, based on the percentage of the results of the problem solving which is then adjusted to the category, the numeracy ability of female students is in the high category of 18%, while male students are 12.5%. This shows that the numeracy skills of female students are better than male students.

Keywords: Numerical Ability, Elementary School, Gender

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa mulai dari pembentukan pengetahuan, keterampilan sampai dengan pembentukan karakter. Seiring dengan perkembangan jaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi informatik, menuntut bagaimana siswa dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar (membaca dan berhitung) sebagai modal dalam menghadapi tuntutan jaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang terjadi dimana masih banyak ditemukan para siswa belum sepenuhnya menguasai

pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Menurut Amieni [1] Negara Indonesia berdasarkan data menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar (SD) masih rendah kemampuan membaca (literasi) dan berhitungnya (numerasi), Padahal dua kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling mendasar untuk memasuki bidang ilmu lain Ekowati [2]. Data menunjukkan juga bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Hartatik [3]. Dengan adanya permasalahan global yang terjadi di Indonesia ini, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan pihak lain yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Hasil Penelitian awal Peneliti

terkait kemampuan Numerasi Siswa di salah satu Sekolah dasar di Kabupaten Bima menunjukkan bahwa Kemampuan Numerasi Siswa dalam kategori kurang. Menurut Mariamah [4] kemampuan numerasi siswa rendah diakibatkan karena siswa tidak menyukai matematika. Ini berdasarkan hasil penelitian peneliti sebelumnya. Dari data ini, penelitian ingin mengetahui rendahnya kemampuan numerasi siswa, apakah didominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan atau siswa berjenis kelamin laki-laki

Numerasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa sebab kemampuan atau keahlian ini berkaitan dengan penggunaan angka untuk menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari. Kemampuan Numerasi juga merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Sayangnya bahwa realita menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa belum maksimal. Berdasarkan Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia, skor matematika dibawah rata-rata. Menurut Kompas.com, rata-rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan. Ditemukan juga bahwa gender gap in performance ketimpangan performa belajar antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA.

Kemampuan numerasi siswa dapat diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya faktor internal siswa dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini seperti guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Guru sebagai aktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa, sangat diperlukan berbagai kreativitas dan inovasi yang dilakukannya sehingga dapat mengatasi kesulitan berhitung siswa. Realita juga masih ditemukan pembelajaran yang belum kontekstual, belum mengaitkan konteks materi dengan budaya keseharian siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dari pengalaman sehari-hari dengan materi yang diajarkan. Permasalahan yang muncul terkait rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, semakin diperparah dengan suasana pembelajaran yang dilaksanakan selama masa covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dengan menggunakan soal AKM. Subjek penelitian adalah siswa di SDN Talabiu kelas atas (kelas 4,5,6) sebanyak 36 orang. Untuk menganalisis data terkait kemampuan numerasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan kategori kemampuan. Berikut rumusnya

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean

$\sum X_i$ = jumlah nilai perolehan seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Dari hasil mencari nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah menyesuaikan dengan kategori pada interval berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa

Interval	Kategori
81- 100	Sangat tinggi
61- 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
1 – 20	Sangat rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data hasil penelitian tentang data kemampuan numerasi siswa ditinjau dari segi kelamin.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa Laki-Laki

No	Kategori	Banyaknya	Porsentase
1	Sangat tinggi	0	0%
2	Tinggi	1	12,5%
3	Cukup	3	37,5%
4	Kurang	4	50%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		8	8

Tabel 3. Kategori Kemampuan Numerasi Siswa Perempuan

No	Kategori	Banyaknya	Porsentase
1	Sangat tinggi	0	0%
2	Tinggi	5	18%
3	Cukup	16	57%
4	Kurang	4	14%
5	Sangat rendah	3	1%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki hanya berada pada 3 kategori yaitu kategori kurang, cukup, dan tinggi. Sedangkan kemampuan numerasi siswa perempuan berada pada 4 kategori yaitu kategori sangat rendah, kurang, cukup, dan tinggi.

Tabel 4. Perbandingan Kategori Kemampuan Numerasi Siswa Perempuan dan Laki-Laki

No	Kategori	Siswa Perempuan		Siswa Laki-laki	
		Banyaknya	Persentase	Banyaknya	Persentase
1	Sangat tinggi	0	0%	0	0%
2	Tinggi	5	18%	1	12,5%

3	Cukup	16	57%	3	37,5%
4	Kurang	4	14%	4	50%
5	Sangat rendah	3	1%	0	0%
	Jumlah	28	100%	8	100%

Dari uraian Tabel 3 di atas diperoleh bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki dan perempuan dominan di kategori Cukup. Hasil pengerjaan soal menunjukkan siswa laki-laki yang tergolong di kategori kurang berjumlah 50%, di kategori cukup 37,5%, dan kategori tinggi 12,5%. Sedangkan pengerjaan soal siswa perempuan didapatkan hasil 4 kategori dari total 5 kategori kemampuan numerasi, diantaranya siswa yang berada di kategori sangat rendah 1%, di kategori kurang 14%, cukup 57%, dan kategori tinggi hanya 18%.

Dari uraian di atas diperoleh bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Menurut Felicia dan Putri [5] serta Nurani [6] hal tersebut sejalan dengan hasil studi yang mengemukakan bahwa capaian numerasi siswa perempuan cenderung lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda. Faktor psikologis terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, moti, kematangan, dan kesiapan. Menurut Ekawati [7] psikologis mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis

Namun hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa laki-laki setara dengan kemampuan numerasi siswa perempuan Karmila [8]. Kemudian hasil penelitian dari Lastuti [9] yang menyebutkan bahwa kemampuan numerasi laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan, siswa laki-laki mendapatkan skor kemampuan numerasi lebih besar, dibandingkan dengan skor siswa perempuan Sepriyanti dan Julisra [10].

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan persentase hasil pengerjaan soal yang kemudian disesuaikan dengan kategori menunjukkan kemampuan numerasi siswa perempuan berada pada kategori tinggi sebesar 18%, sedangkan siswa laki-laki sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki.

REFERENSI

- [1] Amieni, A., Zulkardi, Z., & Ratu, I. I. P. (2020). Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Viii Berdasarkan Kognitif Penalaran Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.
- [2] Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- [3] Hartatik Sri. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar

dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>

- [4] Mariamah, M., Ratnah, R., Katimah, H., Rahman, A., & Haris, A. (2021). Analysis of Students' Perceptions of Mathematics Subjects: Case studies in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1) 012074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012074>
- [5] Felicia Nisa & Putri, C. C. A. (2019). Menumbuhkan Literasi dan Numerasi Bermakna di Kota Batu Nisa. *Kilas Pendidikan*, 18(11), 1–11.
- [6] Nurani Mida, D. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMA Ditinjau Dari Gender, 8(4), 336–347.
- [7] Ekawati Aminah, S. W. U. (2011). Februari 2011, volume 3 nomor 1. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3, 19–24.
- [8] Karmila. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender. *Pedagogy*, 3(1), 126–137.
- [9] Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., & Pratini, H. S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VIII Menurut Gender. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 424–427. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2357>
- [10] Sepriyanti, N., & Julisra, W. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Perspektif Gender Di Kelas X Mia 7 Sman 10 Padang. *Math Educa Journal*, 3(2), 195–206.